

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Bentuk Penelitian

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kebahasaan. Jenis penelitian merupakan sebuah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Lebih luas lagi dapat dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data data. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Judul penelitian ini adalah "Peristilahan dalam Proses Nguma Dayak Benyadu Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011:100) metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra dan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta fakta dan sifat objek tertentu, penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta secara mendasar dengan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Pendapat tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019:15) menyebutkan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara puspositive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan peneliti menggunakan metode ini peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai pemecahan masalah yang sesuai dengan keadaan ataupun subjek dan objek dengan pengumpulan data yang bersifat kualitatif. *Peristilahan Proses Nguma di Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti Kabupaten Landak* memang lebih mudah jika menggunakan metode kualitatif deskriptif karena mampu meneliti objek secara langsung dalam masyarakat.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian ini tidak memaparkan data dengan angka angka, melainkan menampilkan data berupa kata-kata berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dikarenakan agar data yang akan ditampilkan relevan dan mudah dipahami. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kata kata berdasarkan data yang dideskripsikan suatu data yang merupakan tulisan. Jadi dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Penulis ingin menggambarkan secara jelas mengenai bentuk. Sugiyono (2019:7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Sementara itu Moeleong (2017:6), berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya".

Alasan peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif dalam desain penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Selain dari pada itu, hasil penelitian ini berupa gambaran dari objek yang dikaji sesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penggunaan bentuk penelitian kualitatif karena penelitian ini berlatar ilmiah, peneliti sendiri sebagai alatnya, analisis data secara induktif dan fenomena bahasa

dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang terkandung dalam Peristilahan dalam Proses Nguma Dayak Bekati Dusun Belatik, Kecamatan Ledo, Kabupaten Bengkayang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi merupakan ciri khas dalam penelitian, penelitian ini dilakukan di Desa Moro Betung Kecamatan Meranti Kabupaten Landak. Desa Moro Betung terdapat lima dusun yaitu, dusun panualan, dusun aping, dusun karonang, dusun bansal, dusun rom'o. Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan sejak awal pembuatan desain penelitian yaitu minggu terakhir mei 2022.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. dalam penelitian. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini sebagai berikut: Yang digunakan dalam penelitian ini adalah dikampung halaman peneliti. Alamat yang berada di Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak. Pada saat dikampung peneliti mencari permasalahan dan menemukan bagian-bagian penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Agar penelitian lebih fokus dan objektif, maka penelitian ini menggunakan data dan sumber data yang relevan, serta peneliti terlibat langsung pada saat melakukan penelitian. Untuk memperjelas tentang data penelitian dan sumber penelitian dalam bentuk penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang didapatkan dari data-data yang telah dihimpun dari beberapa informan, yang mencakup Peristilahan dalam Proses Nguna di Bahasa Benyadu, Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:137) yang mengatakan bahwa data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung pada saat melakukan penelitian dilapangan. Dengan demikian, sejumlah kata fakta menjadi data dalam sebuah konteks penelitian apabila fakta-fakta tersebut relevan dengan kerangka teori dan permasalahan penelitian. Data juga menjadi bukti-bukti dari keberlakuan pertanyaan pertanyaan yang ada dalam sebuah teori sebelum digunakan dalam proses analisis, data dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis dan karakteristik yang menyertainya. Berdasarkan sumber pengambilannya, yaitu data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjauan langsung dilapangan pada objek penelitian, data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak yang berkompeten selanjutnya akan diproses untuk tujuan penelitian. Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data adalah cacatan atas kumpulan fakta. Adapun data dalam data dalam penelitian ini yaitu Peristilhan dalam Proses Nguma Dayak Benyadu, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa yang dituturkan langsung oleh masyarakat atau informan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, Arikunto (2013:172). Selaras dengan pendapat Cik Hasan (Mahmud 2011:151), sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan, atau responden)

Sumber Data dalam penelitian ini penutur asli bahasa Benyadu, dan masih sering membuka ladang dengan cara adat/tradisi, yang berada di Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak. Adapun syarat-syarat informan dalam rencana penelitian menurut Mahsun(2012:141) adalah sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin pria atau wanita.
2. Berusia antara 25-70 tahun (tidak pikun).
3. Orang tua, istri, suami informan lahir dan dibesarkan didesa itu tidak pernah meninggalkan desa itu.
4. Berpendidikan maksimal tamatan (SD-SLTP).
serta
5. Berstatus sosial menengah (tidak rendah ataupun tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya.
6. Pekerjaan petani dan buruh.
7. Memiliki kebanggaan terhadap insoleknya.
8. Dapat berbahasa Indonesia.
9. Sehat jasmani dan rohani, maksudnya jasmani maksudnya tidak cacat berbahasa memiliki pendengaran yang tajam untuk menangkap pertanyaan-pertanyaan yang tepat, sedangkan sehat rohani maksudnya tidak gangguan jiwa (gila) atau pikun.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud sumber data uraian yang diatas adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu bersumber pada masyarakat yang ada di Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti, Kabupaten Landak.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh penulis pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah penulis pada saat proses mencari data, maka dapat menunjang proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian teknik dan pengumpulan data merupakan faktor yang paling penting demi keberhasilan penelitian untuk menentukan siapa sumber dana latapa yang digunakan. Menurut Sugiyono (2019 :224) menjelaskan teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuannya utama dari penelitian adalah untuk

mendapatkan data. Jadi teknik dan alat pengumpulan data sangat penting untuk menentukan sumber dan alat yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan penelitian yang relevan.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2019:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Hikmat (2011:71) menjelaskan bahwa pengumpulan data cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul karena kualitas data akan menentukan hasil dari penelitian. Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti adalah, Teknik komunikasi langsung dengan langsung melakukan wawancara terhadap informan dan responden yang sesuai dengan tujuan dari penelitian, dan juga menggunakan teknik simak dan libat cakap, adapun teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak libat cakap yang dimaksud hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan. Menurut Mahsun (2019:92) mengemukakan " teknik bebas libat cakap yang dimaksud adalah si penulis melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan.

Teknik simak libat cakap maksudnya penulis melakukan penyadapan data dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan mengenai

peristilahan dalam proses nguma dayak bekati yang melibatkan penutur dan lawan tutur.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencacatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Menurut Nasution (Sugiyono, 2017:310) "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang bekerja berdasarkan data atau objek hasil penelitian".

c. Teknik Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan atau melakukan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang mendukung kegiatan penelitian. Menurut Hadari (2015:101) Mendefinisikan bahwa "teknik dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku, buku majalah dan lain-lainnya". Menurut Sugiyono (2019:329) "studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, dan lain-lain.

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara, gambar (foto) dalam penelitian ini. Peneliti perlu mendokumentasikan foto sebagai salah satu data instrument. Adapun teknik dokumenter ialah untuk memperkuat penulis melakukan dengan menggunakan foto sebagai bukti bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan dilakukan dengan tepat sasaran.

d. Teknik komunikasi langsung

Teknik komunikasi langsung merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab sehingga menghasilkan informasi yang lebih jelas mengenai beberapa data yang

belum dipahami. Komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya bantuan komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi. Menurut Zuldafrial (2009:46) teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode penelitian pengumpul data, dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Tujuan komunikasi langsung dalam penelitian ialah untuk mendapat informasi mengenai beberapa data yang belum dipahami oleh peneliti khususnya mengenai Peristilahan dalam Proses *Nguma* Dayak Benyadu, Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti Kabupaten Landak.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada saat penelitian alat pengumpulan data merupakan hal yang penting, kelengkapan alat pengumpulan data akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan seorang peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat-alat berupa instrument wawancara dan perekam suara. Peneliti selaku instrumen kunci bertindak sebagai perencanaan, pelaksanaan, penganalisis, dan pelopor hasil penelitian. Instrument wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah alat tulis (buku, bulpoin), instrument pertanyaan, serta alat rekam (Handphone).

a. Alat Perekam (Tape recorder)

Alat perekam atau tape recorder Bertujuan agar dalam penelitian bias mendapatkan data secara objektif mengenai pembicaraan atau tuturan masyarakat Desa Moro Betung. Menurut Sugiyono (2019:328) menyatakan bahwa " alat perekam/Tape recorder berfungsi untuk merekam semua pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak. Alat perekam ini bermaksud untuk mendokumentasikan bahasa lisan kedalam bentuk rekaman sehingga dapat diputar berulang-ulang kali untuk mempermudah penulis dalam melakukan kegiatan

wawancara terhadap informan, penulis merekam saat penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung.

b. Kartu Data

Kartu data bertujuan untuk mencatat data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, digunakan untuk penutur dikalangan sosial dalam penggunaan Peristilahan dalam Proses Nguma Dayak Benyadu tersebut dan memberikan makna pada data yang ditinjau, dan juga kartu agar alat bantu dalam pencacatan data pada data pengelompokan data kartu data digunakan penulis untuk mengetahui Peristilahan dalam Proses Nguma pada masyarakat Desa Moro Betung penggunaan Bahasa Dayak Benyadu sebagai penunjang dari proses pencarian dan menganalisis data.

c. Kamera

Penulis menggunakan kamera untuk mendokumentasi hasil penelitian yang akan dilakukan dilapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat, Sugiyono (2017:328) menyatakan bahwa kamera untuk memotret kalau penulis sedang melakukan pembicaraan informan/sumber data dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan terjamin, karena penulis betul-betul melakukan pengumpulan data. Kamera digunakan penulis untuk memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini kamera digunakan penulis untuk mengetahui foto informan yang sedang melakukan komunikasi didalam lingkungan masyarakat.

d. Pedoman Wawancara

Alat pengumpul data dalam teknik wawancara adalah pedoman wawancara. Dalam proses wawancara terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan sumber data atau responden. Wawancara dilakukan dengan dialog atau Tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung, apabila data yang dikumpulkan melalui wawancara langsung diperoleh dari individu yang menjadi subjek penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Untuk mempublikasikan hasil penelitian, penulis terlebih dahulu harus mempertimbangkan tingkat keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data melalui pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data bertujuan memastikan kebenaran dan keakuratan data yang diperoleh. Adapun yang termasuk ke dalam cakupan pengujian keabsahan data sebagai berikut. Sebagai pemeriksa keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Moleong (2017:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2019:330) mengemukakan triangulasi sumber diartikan sebagai teknik pengumpul data yang bersifat menggabungkan data yang telah ada.

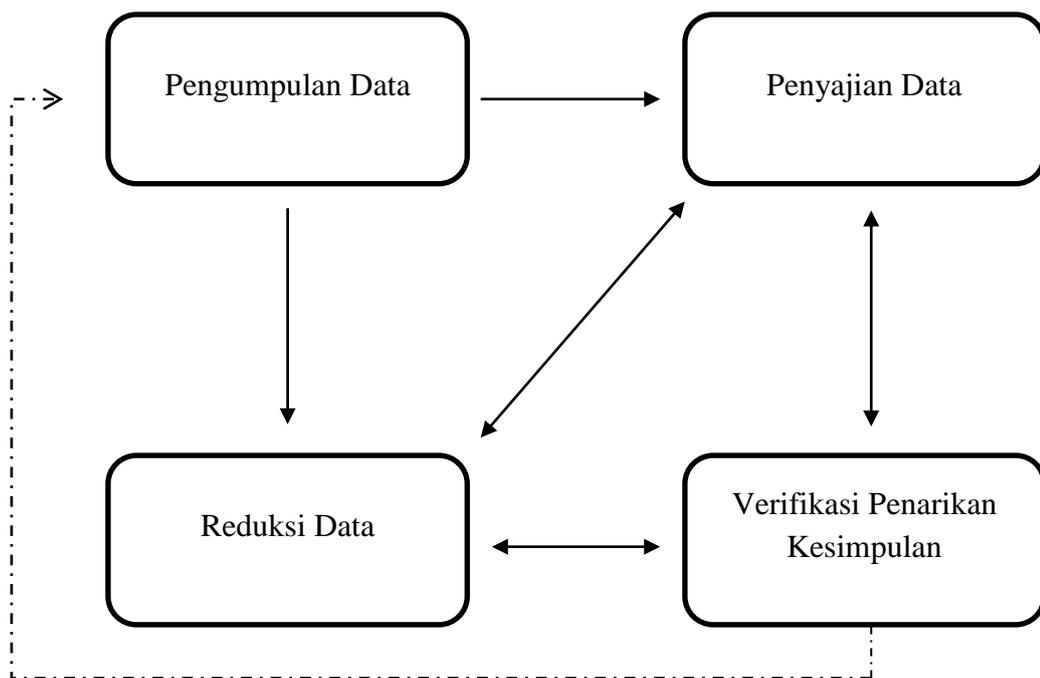
G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data yang tepat akan memberikan hasil yang positif dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian bahasa berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, dan bahan-bahan lain agar mudah dipahami.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan melalui wawancara, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Nasution (sugioyono 2016:336) menyatakan bahwa "analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai peneliti menemukan hasil penelitian". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif model Miles and Huberman.

1. Teknik Analisis Data

Pada saat penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan mengumpulkan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Maka dari ini, analisis data yang dilakukan dalam penelitian Peristilahan dalam Proses Nguma Dayak Benyadu Desa Moro Betung, Kecamatan Meranti Kabupaten Landak, Menurut Huberman (Sugiyono 2012:91) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan modelinteraktif ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar Komponen-komponen analisis data model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2018:335).

a. Pengumpul Data

Pengumpul data yaitu penulis menyampaikan data-data berupa serangkaian peristilahan dalam proses Nguma yang diperoleh dari informan.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut Sugiyono (2011:247) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Seperti telah dikemukakan sebelumnya semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini, reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup meguasai permasalahan yang diteliti. Melalui dikusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai penemuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti computer, notebook, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Mereduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan dan kdalam wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang baru melakukan reduksi data perlu dibantu dengan mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang menguaai permasalahan yang diteliti.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, makan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada saat selesai melakukan penelitian, selanjutnya langkah peneliti menganalisis data dalam penelitian menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran.